



---

## **Pengembangan Minat Literasi dan Seni Tradisional Anak-Anak di Desa Bocor Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen Menggunakan Sanggar Seni**

**Ridho Tri Haryanto<sup>1</sup>, Arina Kurnia Putri<sup>2</sup>, Ani Purwani<sup>3</sup>, Faizuna Istaqimi<sup>4</sup>, Citra Cornelia<sup>5</sup>, Moh. Salimi<sup>6</sup>**

PGSD Kebumen FKIP Universitas Sebelas Maret<sup>12345</sup>

e-mail [ridhotriharyanto@gmail.com](mailto:ridhotriharyanto@gmail.com)

---

### **Article History**

submitted 30/04/2024

accepted 27/05/2024

published 30/06/2024

---

### **Abstract**

*After COVID-19, many children experienced a decline in literacy and traditional arts interests, to overcome this in Leak Village, BANI (Read and Art) Sanggar was formed. This study aims to describe the implementation of Sanggar BANI activities and the results of changes in reading interest and art produced. The data analysis method used is quantitative analysis using the Likert scale. The implementation method used in Sanggar Bani activities is using the POAC (Plan, Organizing, Act, Check) model. Planning includes regional determination, observation, development planning, and activity planning. Organizing includes the distribution of jobdesks to team members. The Act includes the implementation of planned activities. Check includes evaluation of activities that have been carried out. The results of the implementation of Sanggar Bani activities include: 1) the use of the POAC model in the implementation of Sanggar Bani activities which focus on developing the interests of literacy and traditional arts of the children of Leak Village, the implementation of literacy and traditional art interest development activities to the evaluation of these activities, and (2) there is an increase in children's literacy interest from 59% to 81% and an increase in children's traditional art interest from 69% to 84%.*

**Keywords: implementation, increase, literacy interest and traditional art interest**

### **Abstrak**

Pasca COVID-19 banyak anak-anak mengalami penurunan pada minat literasi dan minat seni tradisional, untuk mengatasinya di Desa Bocor dibentuk Sanggar BANI (Baca dan Seni). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Sanggar BANI dan hasil perubahan minat baca dan seni yang dihasilkan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisa kuantitatif menggunakan skala likert. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan Sanggar Bani adalah menggunakan model POAC (Plan, Organizing, Act, Check). Planning meliputi penetapan daerah, observasi, perencanaan pembangunan, dan perencanaan kegiatan. Organizing meliputi pembagian jobdesk kepada anggota tim. Act meliputi implementasi kegiatan yang direncanakan. Check meliputi evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil dari pelaksanaan kegiatan Sanggar Bani ini antara lain : (1) penggunaan model POAC pada pelaksanaan kegiatan Sanggar Bani yang berfokus pada pengembangan minat literasi dan seni tradisional anak-anak Desa Bocor, implementasi kegiatan pengembangan minat literasi dan seni tradisional hingga evaluasi kegiatan tersebut, dan (2) adanya peningkatan minat literasi anak-anak dari 59% menjadi 81% dan peningkatan minat seni tradisional anak-anak dari 69% menjadi 84%.

**Kata kunci: penerapan, meningkatkan, minat literasi dan minat seni tradisional**

---



## PENDAHULUAN

Tahun 2019-2021 lalu terjadi pandemi Covid-19 yang membuat sektor pendidikan, kesenian, pertanian, dan lainnya terhambat. Hal ini mengakibatkan penggunaan *gadget* meningkat, semua beralih menjadi daring. Kesenian dan permainan tradisional tidak berjalan sebagai dampak dari covid. Selain itu, menurut Subakti (2020) dampak dari pandemi ini mengakibatkan hampir semua aspek kehidupan, khususnya pada aspek pendidikan tidak dapat berjalan dengan semestinya. Pendidikan merupakan bentuk latihan yang dilakukan berkepanjangan guna memperoleh kompetensi, seperti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Keahlian pengetahuan tersebut dapat meningkat apabila dilakukan melalui banyak membaca buku-buku dengan latihan secara terus-menerus dan berkelanjutan (Subakti, 2019).

Minat menurut Slameto (2010:180) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sejalan dengan itu, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah 2003, Siagian, 2015:126). Menurut Nisa dkk (2017:59) minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa dalam rentangan waktu tertentu. Minat menunjuk kepada kesukaan atau kesenangan yang diperoleh dari aktivitas diri (Woolfolk 1993, Sukada dkk, 2013:6).

Membaca merupakan sebuah proses penyerapan informasi dalam bentuk tulisan menjadi pengucapan bunyi. Membaca bersifat reseptif, yaitu seseorang memperoleh informasi atau pesan pengarang melalui teks bacaan yang mereka baca (Rahim, 2011). Mayoritas masyarakat Indonesia belum mencapai titik dimana membaca dianggap sebagai keterampilan dasar. Menurut Jahja, rendahnya minat baca dikarenakan 1) sistem pendidikan Indonesia tidak mewajibkan anak muda untuk terbiasa membaca, mencari-cari sebuah informasi, atau belajar menyampaikan feedback dari yang mereka lakukan; 2) nenek moyang kita tidak pernah menurunkan budaya membaca; 3) metode memperoleh bahan bacaan tidak biasa dan tidak umum; 4) sumber daya manusia terkait membaca yang menjadi tantangan di semua sektor (Jahja, 2006).

Dari data Bulan Januari tahun 2020, UNESCO menyebutkan bahwa Indonesia berada pada urutan kedua dari bawah mengenai literasi dunia yaitu 0,001%, artinya minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah. Dari 1.000 orang Indonesia hanya satu orang yang rajin membaca. Hasil perhitungan pada tahun 2021 asesmen nasional di Indonesia menunjukkan satu dari dua peserta didik belum mencapai kompetensi minimum literasi (Mendikbudristek, 2022). Hasil perhitungan dari Indeks Alibaca Nasional di Indonesia menunjukkan literasi membaca di Indonesia pada kategori rendah dengan nilai 37,32. (Puslitjadidbud, 2019). Dari 34 provinsi di Indonesia, Jawa Tengah masuk dalam kategori literasi yang rendah dengan nilai 33.30 (Puslitjadidbud, 2019).

Seni menurut KBBI adalah karya yg diciptakan dengan keahlian yg luar biasa. Kemudian Tradisional menurut KBBI artinya sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Seni tradisional adalah karya yang diciptakan dengan berpegang teguh pada norma dan adat masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun. Saat ini perkembangan minat anak-anak terhadap seni tradisional semakin menurun hal ini diakibatkan oleh beberapa hal antara lain globalisasi dan Covid-19. Masuknya budaya asing ke Indonesia dengan banyaknya peminat tanpa adanya penyaringan, menyukai produk ataupun budaya dari luar negeri dan menelantarkan budaya sendiri menjadi salah satu alasan lunturnya keanekaragaman budaya yang ada di daerah Indonesia secara perlahan (Astri Hartatik & Ahmad Sudi Pratikno, 2023).

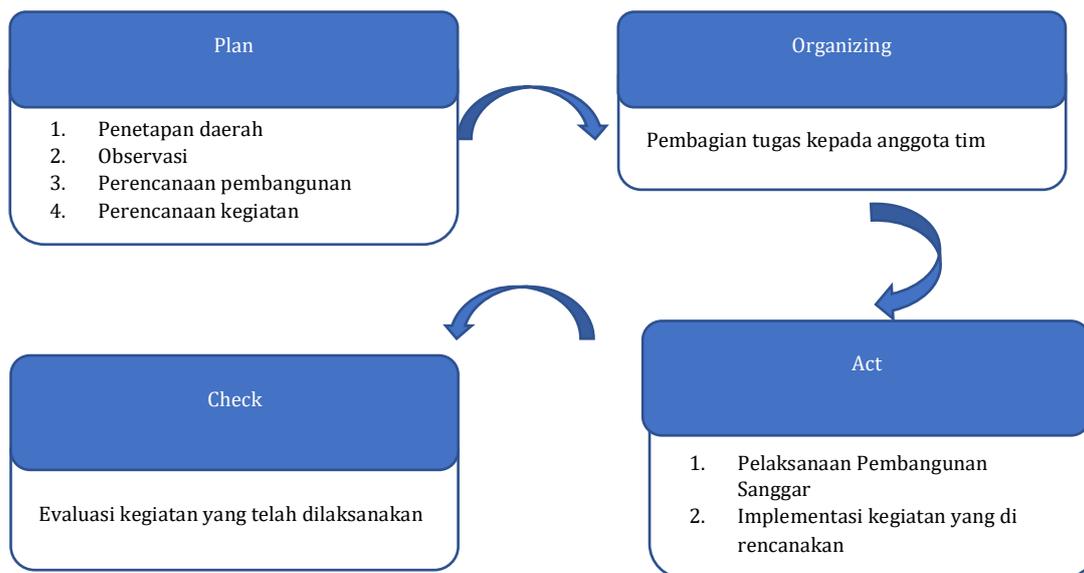
Dari masalah tersebut dibuat sebuah upaya yang dilakukan dalam peningkatan literasi dan pelestarian seni berupa program sanggar BANI (baca dan seni). Sanggar BANI berasal dari kata "Sanggar" yang berarti tempat atau sarana untuk melakukan suatu kegiatan sedangkan "BANI" merupakan singkatan dari "Baca dan Seni". Kehadiran sanggar ini diharapkan dapat menopang dan mendukung peningkatan literasi dan kemajuan seni budaya yang berada di dalamnya. Semakin lengkap dan memadai fasilitas di dalamnya, akan berdampak pada kelestarian seni budaya, kemajuan, dan kesejahteraan para pelaku

seni tersebut (Yuzar Purnama, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Sanggar BANI dan hasil perubahan minat literasi dan seni tradisional anak-anak Desa Bocor. Adapun rumusan masalah fokus pada : (1) bagaimana pelaksanaan kegiatan Sanggar Bani, dan (2) hasil perubahan minat literasi dan seni tradisional

**METODE**

Kegiatan Sanggar Bani menggunakan metode utama berupa Team Teaching, Penuh karena pelaksanaan kegiatan dibimbing lebih dari 1 orang, materi dan waktu yang sama serta perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dilakukan dengan kesepakatan bersama (Supahar, 2009). Prosedur kegiatan Sanggar Bani menggunakan sistem POAC yang dipilih karena cocok untuk program Sanggar Bani yang berkelanjutan, disajikan pada gambar berikut :



**Gambar 1. Prosedur Sistem POAC Kegiatan Sanggar BANI**

Subyek penelitian yang dilakukan di Desa Bocor, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen ini adalah anak-anak peserta kegiatan di Sanggar BANI dengan 25 anak sebagai sampel. Data diambil menggunakan angket yang diisi anak-anak pada awal pertemuan dan sesudah 2 bulan program berjalan. . Selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan program statistik. Data disajikan dalam bentuk table dan grafik yang disertai deskripsi singkat. Lalu dilakukan penarikan kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat. Penskoran menggunakan skala likert untuk minat baca dan seni tradisional adalah sebagai berikut :

No.	Skala	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Kurang Setuju	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat Setuju	5

Penarikan kesimpulan sendiri menggunakan kriteria persentase skala oleh Riduwan (2007) sebagai berikut :

No.	Persentase	Kategori
1.	$0\% \leq NA \leq 20\%$	Sangat Kurang
2.	$20\% \leq NA \leq 40\%$	Kurang
3.	$40\% \leq NA \leq 60\%$	Cukup
4.	$60\% \leq NA \leq 80\%$	Baik
5.	$80\% \leq NA \leq 100\%$	Sangat Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Kegiatan

#### a. Plan

Kegiatan yang dilakukan selama pengabdian berupa penetapan daerah berdasarkan narasumber yaitu Bocor Bergerak yang merupakan mitra sekaligus yang memiliki masalah pemberdayaan anak di Desa Bocor. Setelah dilakukan komunikasi secara daring dilakukan observasi secara langsung terhadap lokasi dan masyarakat terkait masalah yang dialami dan pencetusan ide solusi masalah berupa Sanggar BANI. Setelah ide disepakati dilakukan perencanaan pembangunan dan perencanaan kegiatan yang disertai teknis dan waktu keberjalanan program. Adapun dokumentasi kegiatan tersebut dapat dilihat dibawah ini :



Gambar 2. Observasi dan Diskusi Solusi masalah bersama mitra

#### b. Organizing

Setelah perencanaan selesai dilakukan pembagian job mulai dari pembelian sarana dan prasarana, desain sanggar, pembangunan dan pembagian penanggung jawab tiap pertemuan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Rabu dan Minggu dari bulan Juli hingga Oktober yang bertugas merencanakan jenis kegiatan dan acara. Adapun dokumentasi kegiatan tersebut berikut ini :



Gambar 3. Rapat Diskusi Pembagian Jobdesk

**c. Act**

Kegiatan act dimulai dari pembelian alat dan bahan pembangunan hingga pengerjaan pembangunan. Setelah selesai pembangunan, sanggar resmi dibuka dan kegiatan rutin dimulai dengan agenda utama tentang pemberdayaan minat literasi dan seni tradisional. Agenda sanggar yang baik dapat terjadi dan diminati anak-anak ketika kegiatan yang dilakukan di Sanggar adalah kegiatan yang baru, menarik dan belum pernah dilakukan anak. Maka dari itu peran panitia yang inovatif menjadi unsur penting agar anak-anak semakin betah ketika berkegiatan di Sanggar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wulandari (2020) bahwa Siswa akan bersemangat dalam belajar apabila saat proses pembelajaran bersifat menarik. Peran pengurus Sanggar Bani yang seperti guru ini juga menjadi kunci keberhasilan karena dalam setiap kegiatan harus bisa memotivasi siswa untuk belajar seperti yang dikemukakan Arianti (2018) dengan membuat siswa aktif dalam belajar, menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi agar anak-anak tidak jenuh, senantiasa antusias supaya anak semangat belajar, senantiasa memberikan apresiasi dan membuat aktivitas yang melibatkan siswa. Dokumentasi kegiatan juga dapat dilihat dibawah ini :



**Gambar 4. Kegiatan Rutinan Sanggar BANI**

**d. Check**

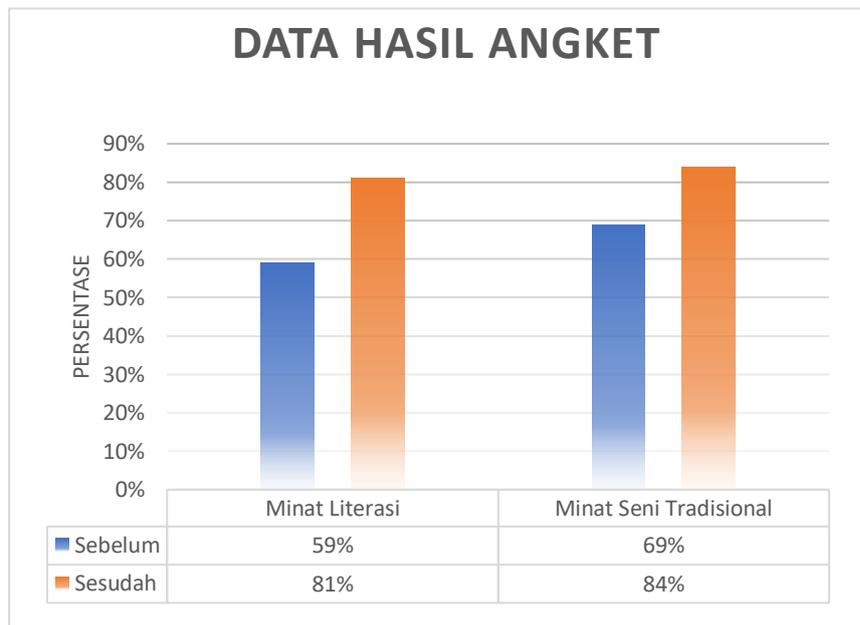
Diakhir setiap kegiatan rutin dilakukan refleksi dan evaluasi bersama tim, dan dosen pembimbing untuk mengetahui seberapa jauh tujuan tercapai. Dalam evaluasi mitra juga dilibatkan untuk meminta saran dan pendapat tentang kesesuaian keberjalan program dengan yang diinginkan mitra. Hasil evaluasi ini nantinya dijadikan perbaikan agar kegiatan kedepannya menjadi lebih baik. Adapun dokumentasi kegiatan sebagai berikut :



**Gambar 5. Evaluasi dan Refleksi Kegiatan Bersama Dosen dan Mitra**

**2. Perubahan Minat Baca dan Seni**

Dari data hasil angket sebelum dan sesudah program Sanggar BANI ada, didapati hasil perubahan minat literasi dan minat seni tradisional anak-anak sebagai berikut :



**Gambar 6. Hasil Penyebaran Angket Minat Literasi dan Seni Tradisional**

Dari hasil angket minat literasi dan minat seni tradisional sebelum dan sesudah dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan Sanggar Bani memberikan pengaruh positif terhadap minat baca dan kesenian anak-anak di Desa Bocor. Dibuktikan dengan kenaikan minat baca secara keseluruhan dari 59% (CUKUP) menjadi 81% (BAIK SEKALI) dan kenaikan minat seni tradisional dari 69% (BAIK) menjadi 84% (BAIK SEKALI). Kenaikan tersebut dapat terjadi karena di Sanggar Bani kegiatan yang dilakukan bervariasi dan interaktif sehingga anak-anak menjadi senang dan aktif ketika berkegiatan. Sebelum ada Sanggar Bani anak-anak di Desa Bocor, anak-anak masih belum memiliki sebuah tempat perkumpulan bagi mereka sehingga mereka cenderung suka bermain sendiri-sendiri terutama ketika memiliki gadget mereka menjadi cenderung lebih suka bermain di rumah. Kemudian, di Desa Bocor juga belum memiliki pojok membaca sehingga kehadiran Sanggar Bani menjadi angin sejuk bagi anak-anak di Desa Bocor. Setelah hadirnya Sanggar Bani anak-anak menjadi memiliki sebuah tempat bagi berkumpul mereka sendiri untuk berkegiatan seperti bermain permainan tradisional, mengerjakan PR, membaca buku, dan hal menarik lainnya. Serta setiap hari rabu dan minggu ada kegiatan rutin menarik yang dihadirkan oleh pengurus sanggar bani seperti pelatihan tari, pelatihan batik, pelatihan membaca, pelatihan menulis, pelatihan menghitung, pelatihan puisi geguritan, konsultasi tugas sekolah, senam, mengenal hal baru seperti hidroponik, Virtual Reality, dan banyak kegiatan lainnya. Hal baru seperti pelatihan dan kegiatan yang belum pernah mereka lakukan inilah yang menjadi daya tarik Sanggar Bani yang membuat anak betah, seperti pernyataan berikut bahwa Setiap siswa pada dasarnya akan lebih penasaran terhadap hal-hal yang menarik baginya (A. A. I. Sari, 2016).

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian di Sanggar Bani meliputi Plan, Organizing, Act dan Check. Plan berfokus pada penemuan masalah, dan solusi beserta perencanaan kegiatan. Kegiatan Organizing meliputi kegiatan pembagian job dan penanggung jawab kegiatan. Kegiatan Act meliputi

pelaksanaan pembangunan hingga tahap pelaksanaan kegiatan untuk mengatasi masalah yang dialami mitra. Kegiatan Check meliputi refleksi dan evaluasi kegiatan yang dilakukan tim dengan mitra dan dosen pembimbing sebagai langkah perbaikan kegiatan kedepannya. Selanjutnya dari kegiatan yang telah dilaksanakan di Sanggar BANI didapatkan hasil peningkatan minat literasi yang semula 59% menjadi 81% dan minat seni tradisional yang semula 69% menjadi 84%. Peningkatan dapat terjadi karena di Sanggar BANI kegiatan yang diberikan oleh panitia menarik dan inovatif sehingga anak bersemangat dan betah di Sanggar sehingga mereka tidak hanya senang namun juga mendapatkan manfaat ilmu

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. 2018. *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*. Didikta Jurnal Kependidikan, 12(2), 117-134.
- Dakhi, Y. 2016. *Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu*. Jurnal Warta Edisi : 50.
- Departemen Pendidikan Indonesia (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fitraloka, E., Suminta, R.R., & Hamidah, D. 2022. *Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Minat Baca Siswa Kelas IX MTs Nurul Islam Kota Kediri*. Happiness, 6(2), 137-146.
- Friantini, R.N. & Winata, R. 2019. *Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika*
- Hartatik, A. & Pratikno, A.S. 2023. *Pudarnya Eksistensi Kesenian Tradisional Ludruk Akibat Globalisasi Budaya*. Jurnal Ilmiah CIVIS, 12(2), 56-70.
- Pratiwi, A.P. & Bernard, M. 2021. *Analisis Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pada Materi Satuan Panjang Dalam Pembelajaran Menggunakan Media Scratch*. JPPI : Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, 4(4), 891-898.
- Rahmawati, N.S., dkk. 2019. *Analisis Minat Belajar Siswa Ma Al-Mubarak Melalui Pendekatan Saintifik Berbantuan Aplikasi Geogebra Pada Materi Statistika Dasar*. Journal On Education, 1(3), 386-395.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : ALFABETA, CV.